

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN



PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), *RESIDUAL*
INCOME (RI), *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Penyusun:

Chairunnisa (NIM 15101079)

Faizah Syihab, S.E., M.Sc.Fin., C.R.P (NIDN: 0309088402)

UNIVERSITAS TRILOGI

AGUSTUS 2021

Daftar Isi

Abstrak	1
1. PENDAHULUAN.....	1
2. RUMUSAN MASALAH	2
3. TUJUAN PENELITIAN	3
4. LANDASAN TEORI	3
5. HIPOTESA PENELITIAN	7
6. METODE PENELITIAN	7
7. KERANGKA PEMIKIRAN	8
8. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	8
9. KESIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15

ABSTRAK

Return Saham merupakan keuntungan yang diharapkan investor pada saat melakukan investasi. Apabila investor tepat dalam berinvestasi maka keuntungan yang diperoleh akan sesuai yang diharapkan. Untuk memprediksi nilai *Return Saham* yang diharapkan penelitian ini menggunakan variabel *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Residual Income (RI)*, *Market Value Added (MVA)*. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Residual Income (RI)*, dan *Market Value Added (MVA)* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil dari penelitian ini secara parsial dua variabel yang berpengaruh terhadap *Return Saham* yaitu *Residual Income (RI)*, dan *Market Value Added (MVA)*. Berdasarkan hasil penelitian, *Residual Income* dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan di atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menciptakan kemakmuran pemegang saham. *Market Value Added* yang berpengaruh terhadap *Return Saham* menyatakan bahwa pengukuran kekayaan perusahaan diciptakan untuk investor, sehingga kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah bila *MVA* meningkat.

Kata Kunci : EVA, DER, RI, MVA, *Return Saham*, Regresi Data Panel.

1. PENDAHULUAN

Di dalam suatu lingkungan bisnis yang kompetitif, kita dapat mengetahui kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu keputusan dalam berinvestasi, sehingga diperlukannya tata cara dalam pengukuran yang tepat agar mampu memberikan penilaian yang baik supaya investor dan kreditor tidak salah dalam menentukan suatu keputusannya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian investor dalam memutuskan pilihan untuk investasinya, yaitu adanya *return* dan risiko.

Terkait dengan adanya *return* dan risiko untuk memutuskan investasinya, investor mengharapkan *return* pada saat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh keuntungan (*return*) dari investasi yang dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya.

Menurut Gabungan Pengusaha Industri Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) dilihat dari perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan, 2016 pada triwulan II sebesar Rp24 triliun. Pada triwulan ketiga 2017 mencapai Rp 27,92 triliun yang menunjukkan adanya peningkatan. Secara teori, mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *return* yang diinginkan, semakin tinggi risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, para investor sangat membutuhkan informasi dalam menganalisis tingkat risiko dan memprediksi tingkat pengembalian dari investasinya.

Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah dengan melihat beberapa variabel seperti *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhitungkan seluruh biaya modal dari investasi, karena biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai kekayaan bagi pemilik modal dan perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik. Dilihat dari laba yang meningkat, beban modal turun. Hal ini membuat *return* yang diterima akan meningkat membuat investor tertarik berinvestasi.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan mengukur kinerja perusahaan dari solvabilitas untuk memberi petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan. Menurut Kasmir (2012), investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka hutang perusahaan semakin tinggi. Tingginya DER menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal, sehingga investor menerima risiko akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang membuat *return saham* mengalami penurunan.

Selain itu juga faktor yang berpengaruh pada *return saham* adalah *Residual Income* (RI). *Residual Income* (RI) menjelaskan bahwa laba yang dihasilkan diatas target *return* investasi pada suatu pusat laba. Dimana *Residual Income* juga menggambarkan kinerja sebagai total dari sisa laba setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan. Jika pendapatan perusahaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka perusahaan dikatakan baik. Variabel ini memiliki hubungan dengan *return saham* yang didukung pada penelitian yang dilakukan Ria Rezha Fibriyanti Purwohandoko (2013) menunjukkan bahwa *residual income* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* yang dilihat dari laba meningkat, pendapatan meningkat yang berpengaruh terhadap *return saham*.

Dalam penelitian ini juga menggunakan konsep *Market Value Added* (MVA). *Market Value Added* (MVA) adalah merupakan pengukuran kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan. Tujuan perusahaan yang semula untuk mencari laba sebanyak-banyaknya kini beralih untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Karena jika memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka investor akan berinvestasi kedalam perusahaan dan nantinya perusahaan yang telah berinvestasi akan memperoleh *return* sesuai yang diharapkan. Tingginya *Market Value Added* (MVA) dilihat dari nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. MVA yang tinggi menyebabkan harga saham juga tinggi, menyebabkan *return* saham ikut naik. Jadi, kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah bila MVA bertambah melalui meningkatnya *capital gain*, yang membuat *return* saham yang diperoleh pemegang saham akan bertambah.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah secara parsial terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara parsial apakah *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui secara simultan apakah *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. LANDASAN TEORI

Menurut *Brigham* dan *Hauston* (2001) di dalam *Yuke Prabansari* (2005), signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan mencoba untuk menghindari penjualan saham, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham yang dimilikinya.

Menurut *Jogiyanto Hartono* (2010) di dalam *Vany Achmad* (2017) *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang terjadi di dalam asset finansial. Asset finansial ketersediaan investor dalam menyediakan sejumlah dana untuk memperoleh sebuah aliran dana untuk di masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana di investasikan dan risiko yang ditanggung. Dalam hal ini para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Maka *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_i = *Return* Saham.

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

4.1 *Economic Value Added*

Menurut Tinneke (2007) di dalam Ansori (2015) *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. *Economic Value Added* (EVA) dijadikan sebagai alternatif cara untuk menilai kinerja yang ada di perusahaan. Dasar pengukuran pendekatan EVA lebih memfokuskan pada penciptaan nilai perusahaan yang menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya. Menurut penelitian yang dilakukan Akmal Hidayat¹), Siti Setyaningsih (2011) Studi pada perusahaan manufaktur jenis *Consumer Goods* di BEI (2004 – 2007) yang mengatakan bahwa EVA mempunyai pengaruh terhadap *return saham*. Maka *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Adapun variabel yang akan digunakan dalam pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan seperti biaya penyusutan. Sedangkan EBIT didapat dari pendapatan dikurangkan dengan biaya operasional.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{beban bunga}$$

2. *Capital Charge* (CC)

Mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi dan operasional yang lainnya. *Invested capital* dapat dihitung dengan menjumlahkan total hutang dan total ekuitas perusahaan.

$$\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

3. *Invested Capital* (IC)

Jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}$$

4. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

$$WACC = D \times r_d (1 - T) + (E \times r_e)$$

Dimana :

- a. Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas dan Total Hutang}} \times 100\%$
- b. Tingkat Hutang (r_d) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
- c. Tingkat Pajak (T) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$
- d. Total Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- e. Biaya Bunga Ekuitas (r_e) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

4.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Arista (2012) di dalam Gd Gilang Gunadi (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini digunakan karena dapat memberikan informasi tentang seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi seluruh hutang perusahaan sehingga investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang di inginkan akan sesuai. Menurut penelitian yang dilakukan Luh Putu Ratih Nirayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return saham*.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4.3 *Residual Income*

Menurut Mulyadi (2013) di dalam Hari Cahyadi (2016) *Residual income* adalah laba yang dihasilkan diatas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba. Dimana *Residual Income* juga menggambarkan kinerja sebagai total dari sisa laba setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan. Menurut penelitian yang dilakukan Harri Cahyadi, dan Akhmad Darmawan (2016) mengatakan bahwa *Residual Income* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return saham*.

$$\text{Residual Income} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} - (\text{Capital Charge})$$

4.4 *Market Value Added*

Menurut Turagan (2003) di dalam Ita Trisnawati (2009) *Market Value Added* (MVA) merupakan pengukuran kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa MVA merupakan

pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor dimana, selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbar (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Market Value Equity (MVE) = Volume \times Harga Penutupan Saham.

Book Value Equity (BVE) = Volume \times Nilai Nominal Saham.

Market Value Added (MVA) = MVE – BVE.

4.5 Penelitian Terdahulu

Cokorda Istri Indah Puspitadewi, dan Henny Rahyuda (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* di BEI.” menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan *Economic Value Added* berpengaruh positif tidak signifikan. variabel *Return on Assets* dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food and Beverages* di BEI.

Siti Hardiyati Sririzky dan Siti Mutaalimah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EVA dan MVA terhadap *Return Saham*” menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Nesa Anisa (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan sub sektor *Automotive and component* yang terdaftar di BEI periode (2010-2014)” menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, DER, PER, dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham. hanya ROA dan DER yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Luh Putu Ratih Nirayanti, dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, DER, dan PER terhadap *Return Saham*” menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel kebijakan dividen yang diproyeksikan menjadi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013.

Ria Rezha Fibriyantini Purwohandoko (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh EVA, *Residual Income*, *Earning*, dan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*” menggunakan alat analisis model regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa EVA, *Residual Income*, *Earnings* dan Arus Kas Operasi secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *Residual income* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Akmal Hidayat, Siti Setyaningsi STIE Mikroskil (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EVA, *Market Share*, *Earnings* dan NCF terhadap *Return Saham* (Studi pada perusahaan manufaktur jenis *Consumer Goods* di BEI (2004 – 2007)” menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable EVA, *Market Share*, *Earnings* dan *Net Cash Flow* mempunyai pengaruh terhadap return saham dan secara parsial variabel *Market Share* dan variabel *Earnings* yang mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

5. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

H₂ : *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

6. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang dikumpulkan penulis berupa *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), *Market Value Added* (MVA) dan *Return Saham* didapatkan dari data pada perusahaan Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 yang diakses melalui *website* masing-masing perusahaan dan *finance.yahoo.com*. Data penelitian ini diolah oleh penulis dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian menggunakan bantuan program *E-Views* versi 8.

Sampel yang digunakan untuk objek penelitian ini berdasarkan data perusahaan yang termasuk dalam Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017 yang mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan Sektor Perusahaan Makanan, dan Minuman yang terdaftar di BEI. Berikut daftar nama perusahaannya :

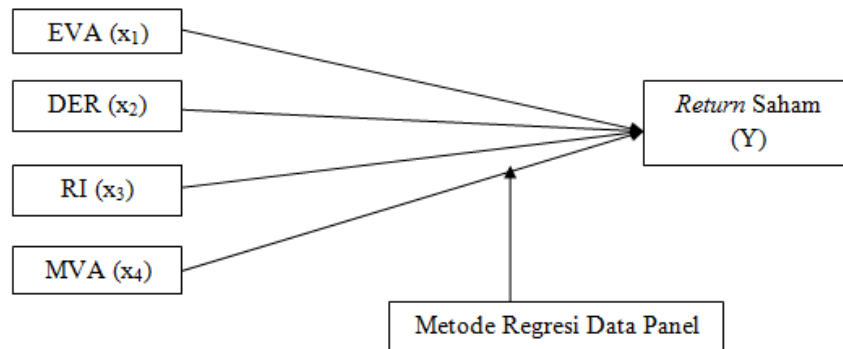
Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
No	Kode	Nama Perusahaan

11.	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
12.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
13.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.

7. KERANGKA PEMIKIRAN

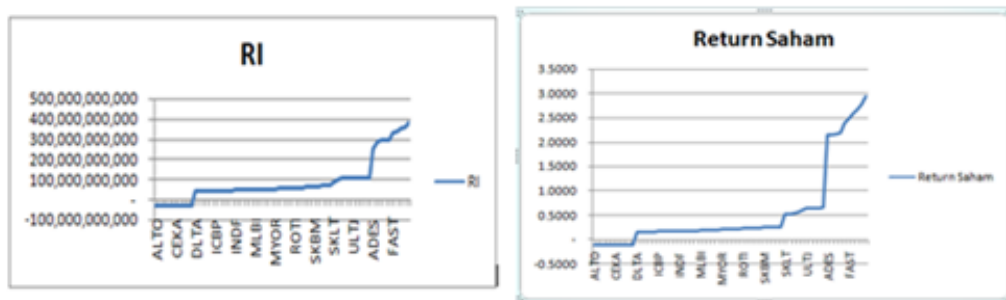
Berikut ini merupakan susunan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

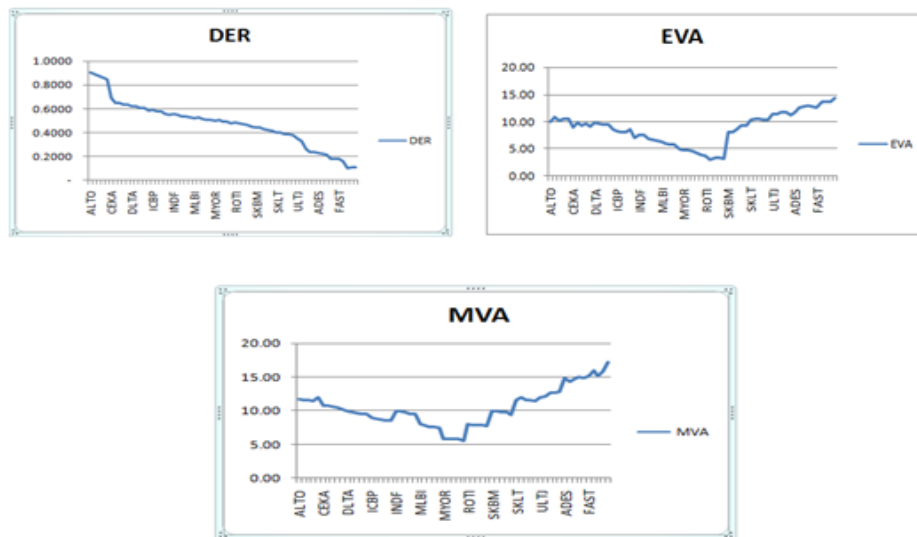
8. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pergerakan masing masing nilai variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Residual Income (RI)* dan *Return Saham*:



Berdasarkan gambar di atas, hasil grafik menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan dari *Residual Income* dan *Return Saham* memiliki pergerakan yang sama. Pada gambar *Residual Income* dapat dikatakan bahwa pergerakan grafik di atas menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan di atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba. Dengan garis grafik keatas menunjukkan perusahaan mampu menciptakan kemakmuran pemegang saham.

Pada gambar *Return Saham* dapat dikatakan bahwa pergerakan grafik di atas menunjukkan hasil *Return Saham* yang dihasilkan perusahaan diperoleh dari investasinya. Hasil dari investasi tersebut merupakan keuntungan yang dihasilkan dari jual beli saham yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan tersebut disebabkan oleh harga jual saham perusahaan yang lebih besar dari harga belinya.



Gambar 3 Pergerakan nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA).

Berdasarkan gambar di atas, pada gambar *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan bahwa pergerakan grafik di atas menunjukkan rasio ini dapat memberikan informasi tentang seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi seluruh hutang perusahaan sehingga investor pada saat RUPS dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *Return* yang di inginkan akan sesuai.

Pada gambar *Economic Value Added* dapat dikatakan bahwa pergerakan grafik di atas menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan hal ini membuat investor memiliki ketertarikan untuk berinvestasi.

Pada gambar *Market Value Added* dapat dikatakan bahwa pergerakan grafik di atas menunjukkan pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor dimana, selisih antara nilai pasar dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan hal ini, kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah bila MVA meningkat.

8.1 Pengujian Asumsi Klasik

8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini sekalipun tidak dilakukan. Menurut Ajija et al. (2011) mengatakan bahwa, uji normalitas hanya digunakan jika jumlah data penelitian kurang dari 30 untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Apabila jumlah observasi penelitian sudah lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukannya uji normalitas. Berdasarkan teori tersebut, data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 65, jadi, dapat diasumsikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel DER, EVA, MVA, dan RI dalam model regresi data panel ditemukannya korelasi

atau tidak. Menurut Ajija et al. (2011) jika korelasi antara variabel bebas lebih dari 0,8 maka dikatakan adanya multikolinearitas. Apabila data tersebut terdapat masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan mengganti variabel DER, EVA, MVA, dan RI dengan variabel lain. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas yang diolah dengan menggunakan *E-Views* versi 8:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas.

	DER	LEVA	LMVA	RI
DER	-1,000000	-0,130007	0,160696	-0,060535
LEVA	-0,130007	1,000000	-0,219136	0,137902
LMVA	0,160696	-0,219136	1,000000	-0,037248
RI	-0,060535	0,137902	-0,037248	1,000000

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai yang dihasilkan dari data yang diolah dengan *E-Views* berada dibawah 0,80. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, antara variabel DER, EVA, MVA, dan RI.

8.2 Model Regresi Data Panel

Model data panel diperlukannya uji model regresi yang digunakan untuk menentukan pendekatan metode estimasi mana yang lebih tepat pada suatu penelitian. Untuk menentukan pendekatan terdapat tiga jenis uji, antara lain: Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrage Multiplier*.

8.3 Pemilihan Model Regresi

8.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dari Uji *Chow*:

H_0 : *Common Effect Model*.

H_1 : *Fixed Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test*:

- 1 Jika probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi model regresi yang dipilih *Common Effect Model*.
- 2 Jika probabilitas Chi-square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,231048	(12,48)	0,9958
Cross-section Chi-square	3,650105	12	0,9890

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh sebesar 0,9890 artinya H_0 diterima karena nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,9890 > 0,05$). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model regresi yang dipilih dalam Uji *Chow* pada penelitian

ini adalah *Common Effect Model*. Jika hasil Uji *Chow* menyatakan H_0 diterima dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* pengujian tidak berlanjut ke Uji *Hausman*, Karena Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model penelitian antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji yang akan dilakukan berikutnya adalah Uji *Lagrange Multiplier*.

8.3.2 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dari Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common Effect Model*.

H_1 : *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Lagrange Multiplier*:

1. Jika probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi model regresi yang dipilih *Common Effect Model*.
2. Jika probabilitas *Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4 Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2,247650 (0,1338)	2,650618 (0,1035)	4,898269 (0,0269)
Honda	1,499217 (0,0669)	1,628072 (0,0518)	2,211327 (0,0135)
King-Wu	1,499217 (0,0669)	1,628072 (0,0518)	2,159560 (0,0154)
GHM	--	--	4,898269 (0,0350)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh sebesar 0,1338 artinya H_0 diterima karena nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,1338 > 0,05$). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model regresi yang dipilih dalam Uji *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

8.4 Pengujian Hipotesis

8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Return Saham*. Nilai koefisien determinasi itu di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel EVA, DER, RI, dan MVA dalam menjelaskan variabel *Return Saham* sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel EVA, DER, RI, dan MVA memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel *Return Saham*. Berikut ini adalah tabel hasil R^2 yang sudah diolah menggunakan *E-Views* versi 8:

Tabel 5 Hasil *R-Square*

R-squared	1,000000
Adjusted R-squared	1,000000
S.E. of regression	1,31E-16
Sum squared resid	1,02E-30
Log likelihood	2287,675
F-statistic	2,49E+32
Prob(F-statistic)	0,000000

Nilai *R-Square* dari hasil uji diatas menunjukkan sebesar 1,000000. Yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (DER, LEVA, LMVA, dan RI) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 100%. Yang artinya variabel independen (DER, LEVA, LMVA, dan RI) tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan nilai dependen (*Return Saham*). Hal ini dapat terjadi karena pergerakan garis grafik pada gambar 2 dapat mencerminkan bahwa variabel *Residual Income* (RI) dan *Return Saham* mengalami pergerakan yang serupa, oleh karena itu dapat menyebabkan nilai R^2 menjadi 100%.

Meskipun hasil MVA berpengaruh terhadap *Return Saham*, namun hasil koefisien yang dihasilkan MVA kecil sebesar $3,18 \times 10^{-15}\%$. Dengan kecilnya koefisien dari MVA sehingga hanya pergerakan dari *Residual Income* yang mempengaruhi nilai R^2 menjadi 100%.

8.4.2 Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) ini bertujuan untuk melihat apakah semua variabel DER, EVA, MVA, dan RI yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel *Return Saham*. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas F-statistik dengan α (0,05). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dari Uji Simultan (uji F):

H_0 : Variabel DER, EVA, MVA, dan RI secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_1 : Variabel DER, EVA, MVA, dan RI secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi (uji F)

R-squared	1,000000
Adjusted R-squared	1,000000
S.E. of regression	1,31E-16
Sum squared resid	1,02E-30
Log likelihood	2287,675
F-statistic	2,49E+32
Prob(F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan probabilitas F-statistik lebih kecil dari α ($0,000000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel DER, EVA, MVA, dan RI secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* selama periode 2013-2017.

8.4.3 Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari masing masing variabel DER, EVA, MVA, dan RI terhadap variabel *Return Saham*. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas t-statistik dengan α (0,05). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dari Uji Parsial (uji t):

$H_0 1$: Variabel DER tidak berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

$H_1 1$: Variabel DER berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

$H_0 2$: Variabel EVA tidak berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

$H_1 2$: Variabel EVA berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

H₀ 3 : Variabel MVA tidak berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

H₁ 3 : Variabel MVA berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

H₀ 4 : Variabel RI tidak berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

H₁ 4 : Variabel RI berpengaruh dengan variabel *Return Saham*.

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi (uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,0300-16	1,01E-16	-3,007990	0,0038
DER	-6,0000-19	2,88E-18	-0,208453	0,8356
LOGEVA	0,0000000	6,75E-18	0,000000	1,0000
LOGMVA	3,18E-17	8,61E-18	3,697489	0,0005
RI	1,000000	3,20E-17	3,12E+16	0,0000

Berikut intepretasi regresi dari hasil uji t-statistik:

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.	α	Hipotesa	Kesimpulan
C	-3,030016	1,01E-16	-3,007990	0,0038	0,05	H ₀ ditolak	Berpengaruh
DER	-6,000019	2,88E-18	-0,208453	0,8356	0,05	H ₀ diterima	Tidak Berpengaruh
LEVA	0,000000	6,75E-18	0,000000	1,0000	0,05	H ₀ diterima	Tidak Berpengaruh
LMVA	3,18E-17	8,61E-18	3,697489	0,0005	0,05	H ₀ ditolak	Berpengaruh
RI	1,000000	3,20E-17	3,12E+16	0,0000	0,05	H ₀ ditolak	Berpengaruh

Persamaan regresi dari hasil interpretasi diatas dengan variabel dependen (*Return Saham*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -3,030016* - 6,000019\text{DER} + 0,0000\text{LEVA} + 3,18\text{E}17\text{LMVA} + 1,0000\text{RI} + e$$

$$\text{Return Saham} = -3,030016 + 3,18\text{E}17\text{LMVA} + 1,000000\text{RI} + e$$

8.5 Pengaruh variabel *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dengan nilai koefisien *Market Value Added* (MVA) sebesar $3,18 \times 10^{-15}\%$ menunjukkan nilai dari probabilita t-hitung $< \alpha$ ($0,0005 < 0,05$). Dengan hasil tersebut maka H₀3 ditolak dan H₁3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Market Value Added* (MVA) meningkat sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar $3,18 \times 10^{-15}\%$, *ceteris paribus*. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbar (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Menurut Brigham dan Houston (2014) mengatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor dimana, selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin besar *Market Value Added* (MVA) membuat kesejahteraan perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kesejahteraan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk

berinvestasi. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Tingginya harga saham akan berpengaruh pada *Return Saham* yang diterima akan meningkat.

8.6 Pengaruh variabel *Residual Income* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dihasilkan *Residual income* sebesar 1,000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari probabilita t-hitung $< \alpha$ ($0,0000 < 0,05$). Dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Residual Income* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Residual Income* meningkat sebesar 1% akan meningkatkan *Return Saham* sebesar 100%, *ceteris paribus*. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Residual Income* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harri Cahyadi, dan Akhmad Darmawan (2016) mengatakan bahwa *Residual Income* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Residual income itu adalah *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) selama satu tahun buku dikurangi *Cash of Capital* yang dikalikan dengan *Net Operating Assets*. Menurut Rudianto (2006) berpendapat bahwa *Residual Income* adalah laba yang dihasilkan diatas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba. Dimana *Residual Income* juga menggambarkan kinerja sebagai total dari sisa laba setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Pada uji parsial (uji t) penelitian ini *Residual Income* (RI) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dilihat dari probabilitas 0,0000 lebih kecil dari α (0,05). *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dilihat dari probabilitas 0,0005 lebih kecil dari α (0,05). Sedangkan variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dilihat dari probabilitas 1,0000 lebih besar dari α (0,05). *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dilihat dari probabilitas 0,8356 lebih besar dari α (0,05). Secara simultan *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Residual Income* (RI), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*, dilihat dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari α ($0,000000 > 0,05$).

9.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat diterapkan:

1. Peneliti menyarankan untuk perusahaan agar lebih memperhatikan hasil dari penelitian ini terkait dengan variabel yang berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dimana variabel tersebut akan sangat dipertimbangkan datanya oleh investor yang akan menanamkan dananya.
2. Peneliti menyarankan untuk investor agar dari hasil analisis penelitian ini diharapkan investor memanfaatkan alat ukur kinerja perusahaan selain EVA yang banyak dipakai sebelumnya dengan alat ukur lain yaitu rasio keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal.

3. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengganti variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini, atau dengan menambahkan variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel *Price Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi PER saham suatu perusahaan akan membuat harga per lembar saham akan cenderung meningkat. Jadi apabila harga per lembar saham mengalami peningkatan, dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka PER yang dihasilkan meningkat dan *return* saham juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R., Sari, D.W., Setianto, R.H., dan Primanti, M.R. 2011. Cara cerdas menguasai e-views. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ansori. 2015. Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Hidayat, A., dan Setyaningsih, S. Oktober 2011. “Pengaruh EVA, Market Share, Earnings, dan NCF terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* Vol.1(2), 79-82.
- Nesa, A, 2015. “Analisis Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan sub sektor automotive and components yang terdaftar di BEI periode 2010-2014) ”. *Jurnal Ekonomi* Vol.1(1), 56-58.
- Riarezha, F., dan Purwohandoko. Juli 2013. “Analisis Pengaruh EVA, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham”. *Jurnal Ekonomi* Vol.1(4), 1190-1191.
- Shela, S. 2016. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Market Value Added (Studi Kasus: Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014). Fakultas Ekonomi, Universitas Trilogi : Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sririzki, S.H., dan Mutaalimah, S., 2016. “Pengaruh EVA, dan MVA terhadap Return Saham”. *Jurnal Ekonomi* Vol.1(2), 35-37.
- Wijaya, Haris. 2009 “Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45”, *Jurnal Akuntansi* Vol.1(2), 181-182.